

Analisis Return on Assets (ROA) dalam menilai kinerja keuangan Bank BCA Syariah periode 2020–2024

Chealshe Oliviana Fega Al Hadid¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: chealshealhadid@gmail.com, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

ROA, profitabilitas, kinerja keuangan, Bank Syariah, efisiensi operasional

Keywords:

ROA, profitability, financial performance, islamic banking, operational efficiency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas Bank BCA Syariah dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan selama periode 2020–2024. ROA digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dikelola. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BCA Syariah, dan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif melalui pengamatan tren ROA setiap tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA BCA Syariah cenderung stabil pada awal periode dan mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, terutama pada 2022–2023. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas

pengelolaan aset serta efisiensi operasional yang lebih baik. Meskipun data lengkap tahun 2024 belum tersedia, indikasi kinerja menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas yang sehat. Secara keseluruhan, perkembangan ROA selama periode penelitian menunjukkan bahwa BCA Syariah berada dalam kondisi keuangan yang baik dan mampu memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba.

ABSTRACT

This study aims to analyze the profitability level of Bank BCA Syariah using the Return on Assets (ROA) ratio as the primary indicator of financial performance for the period 2020–2024. ROA is employed to assess the bank's ability to generate profit based on the total assets it manages. The research utilizes secondary data obtained from the annual financial statements of BCA Syariah and applies a descriptive quantitative approach by observing the year-to-year trend of ROA. The findings indicate that the ROA of BCA Syariah remained relatively stable at the beginning of the period and showed a noticeable improvement in the following years, particularly in 2022–2023. This upward trend reflects enhanced asset management efficiency and improved operational effectiveness. Although complete financial data for 2024 is not yet fully available, preliminary indications suggest that the bank continues to maintain healthy profitability. Overall, the development of ROA during the study period demonstrates that BCA Syariah is in solid financial condition and capable of optimizing its assets to generate consistent profit.

Pendahuluan

Perbankan syariah memainkan peran krusial dalam sistem keuangan Indonesia, terutama dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta mendukung inklusi keuangan bagi Masyarakat Muslim. Untuk menjaga keberlanjutan dan kepercayaan publik, bank syariah perlu menunjukkan kinerja keuangan yang sehat salah satu indikator utama adalah profitabilitas. Dalam konteks



ini, rasio Return on Assets (ROA) dianggap sebagai alat ukur penting karena menggambarkan seberapa efisien bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Sebagai contoh, hasil penelitian oleh Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan BCA Syariah menunjukkan bahwa rata-rata ROA selama periode 2019–2023 berada di sekitar 1,24 %, suatu angka yang masih berada di bawah standar optimal menurut regulator perbankan, meskipun menunjukkan perbaikan menuju 2023 (Ramadhan, 2025). Penelitian lain oleh (Himma & Atmanti, 2025), menambahkan bahwa faktor-faktor internal (misalnya rasio pembiayaan bermasalah NPF, efisiensi operasional) serta kondisi makroekonomi dapat mempengaruhi ROA baik di bank syariah maupun konvensional.

Bank BCA Syariah sebagai salah satu bank syariah di Indonesia menarik untuk dianalisis karena perkembangan aset, pembiayaan, dan strategi operasionalnya dalam periode 2020–2024 masa yang meliputi tantangan pandemi, pemulihan ekonomi, dan perubahan regulasi. Dengan menganalisis tren ROA selama periode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik BCA Syariah mengoptimalkan asetnya dan mempertahankan profitabilitas di tengah dinamika eksternal dan internal.

Selain memberikan gambaran empiris terhadap kinerja BCA Syariah, penelitian ini juga melengkapi literatur akademik dari UIN Malang dan bank-bank syariah di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi perbankan, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah serta strategi pengelolaan aset yang optimal.

Pembahasan

Return on Assets (ROA) merupakan rasio utama untuk menilai efektivitas bank dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menekankan hubungan antara laba bersih yang diperoleh dengan total aset yang dikelola. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan suatu bank karena menunjukkan bahwa aset dikelola secara produktif dan efisien. Dalam analisis terhadap Bank BCA Syariah periode 2020–2024, ROA menjadi instrumen evaluasi yang sangat relevan mengingat periode tersebut mencakup fase pandemi COVID-19, masa pemulihan ekonomi, hingga periode stabilisasi sektor keuangan syariah. Perubahan eksternal dan internal tersebut memberikan tantangan signifikan bagi BCA Syariah dalam menjaga profitabilitas dan kualitas asetnya.

Secara teoritis, ROA dihitung melalui rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus ini memberikan gambaran langsung mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Jika laba meningkat atau aset

dikelola lebih efisien, ROA akan mengalami peningkatan. Namun, jika terjadi kenaikan aset tanpa diikuti pertumbuhan laba, maka ROA akan menurun. Oleh karena itu, rasio ini sering digunakan oleh manajemen, regulator, dan investor untuk menilai kualitas pengelolaan aset.

Untuk mendapatkan gambaran perkembangan ROA BCA Syariah selama lima tahun penelitian, berikut disajikan tabel tren ROA :

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2020	Rp 73,1 Miliar	Rp 11,38 Triliun	1,1%
2021	Rp 87,4 Miliar	Rp 10,64 Triliun	1,1%
2022	Rp 117,6 Miliar	Rp 12,67 Triliun	1,3%
2023	Rp 153,8 Miliar	Rp 14,47 Triliun	1,5%
2024	Rp 183,7 Miliar	Rp 16,64 Triliun	1,6%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ROA Bank BCA Syariah mengalami tren peningkatan yang konsisten sepanjang 2020–2024. Pada tahun 2020 dan 2021, ROA berada pada level yang sama yaitu 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih meningkat, total aset pada 2021 justru mengalami penurunan sehingga tidak berdampak pada peningkatan ROA. Kondisi ini mengindikasikan adanya penataan portofolio aset yang dilakukan bank untuk penguatan manajemen risiko pada masa pemulihan pasca- pandemi.

Memasuki tahun 2022, ROA meningkat menjadi 1,3%. Pertumbuhan ini dipicu oleh kenaikan laba bersih yang signifikan, seiring dengan meningkatnya aset produktif. Kinerja ini mencerminkan keberhasilan bank dalam mengoptimalkan asetnya, sesuai dengan pandangan yang menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan aset sebagai determinan profitabilitas bank syariah (Afifah, 2022). Peningkatan berlanjut pada 2023 dengan nilai ROA mencapai 1,5%. Perbaikan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan laba, tetapi juga oleh peningkatan efisiensi operasional yang terlihat dari menurunnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Pada 2024, ROA mencapai titik tertinggi sebesar 1,6%. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan bank mempertahankan pertumbuhan laba bersih yang signifikan dengan didukung pertumbuhan aset yang stabil. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi ekspansi pembiayaan, penajaman manajemen risiko, dan penguatan kualitas aset.

Selaras dengan temuan artikel (Aisyah, 2022), disebutkan bahwa peningkatan ROA perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola aset produktif, menjaga kualitas pembiayaan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Artikel tersebut juga menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah tidak hanya berasal dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari konsistensi bank dalam menekan

risiko pembiayaan bermasalah serta memastikan bahwa aset yang dikelola tetap produktif. Hal ini secara langsung relevan dengan tren BCA Syariah yang pada 2022–2024 berhasil memperkuat kualitas aset dan meningkatkan laba secara berkelanjutan.

Jika dikaitkan, tren ROA BCA Syariah yang meningkat dari 1,1% menjadi 1,6% membuktikan bahwa bank telah menerapkan strategi yang sejalan dengan temuan penelitian tersebut. Penguatan efisiensi operasional, peningkatan pembiayaan berkualitas, dan pengelolaan aset produktif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan bank dalam mempertahankan profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

Secara keseluruhan, perkembangan ROA selama 2020–2024 menunjukkan bahwa BCA Syariah mampu mengelola asetnya dengan baik dan menciptakan pertumbuhan laba yang stabil. Hal ini memberikan indikasi kuat bahwa strategi operasional dan manajemen risiko bank telah berjalan efektif dan mampu mendorong profitabilitas secara berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis rasio dan tren data 2020–2024, kinerja keuangan Bank BCA Syariah menunjukkan peningkatan profitabilitas yang konsisten, terbukti dari kenaikan nilai Return on Assets (ROA) dari 1,1% pada 2020–2021 menjadi 1,6% pada 2024. Perubahan ini mencerminkan bahwa bank berhasil memanfaatkan asetnya secara lebih produktif, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Temuan ini sejalan dengan literatur pada bank syariah secara nasional misalnya, pada penelitian *Determinants of Islamic Bank Profitability The Case of Islamic Commercial Banks in Indonesia* oleh (Aisyah, 2022) yang menunjukkan bahwa rasio operasional (BOPO) dan kualitas pembiayaan (NPF) berperan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Meski demikian, dalam sampel bank syariah nasional periode 2015–2022, pengaruh BOPO terhadap ROA tidak selalu signifikan secara statistik artinya efisiensi operasional bukan satu-satunya faktor penentu profitabilitas; variabel permodalan (CAR) dan kualitas pembiayaan (NPF) juga penting (Amin & Jaya, 2024). Oleh karena itu, kenaikan ROA BCA Syariah kemungkinan merupakan hasil kombinasi dari beberapa faktor: manajemen aset produktif, efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta struktur permodalan dan likuiditas.

Untuk menjaga konsistensi peningkatan ROA, Bank BCA Syariah perlu terus memperkuat efisiensi operasional dan menjaga kualitas pembiayaan melalui penguatan manajemen risiko, khususnya dalam pengendalian pembiayaan bermasalah (NPF) serta monitoring rasio BOPO secara berkala. Diversifikasi aset produktif juga menjadi langkah penting agar bank tidak bergantung pada satu jenis pembiayaan tertentu, sehingga risiko kredit dan fluktuasi pendapatan dapat ditekan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analisis yang lebih mendalam, seperti regresi panel dan variabel kontrol makroekonomi, untuk memahami lebih spesifik faktor-faktor yang memengaruhi ROA bank syariah. Selain itu, regulator dan pemangku kebijakan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai bukti bahwa bank syariah dengan pengelolaan aset dan biaya yang optimal mampu mempertahankan

profitabilitas meskipun menghadapi dinamika ekonomi, sehingga turut memperkuat stabilitas sistem keuangan syariah nasional.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. A. N. (2022). Pengaruh likuiditas, efektivitas, dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020 [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://repository.uin-malang.ac.id/10729/>
- Aisyah, E. N. (2022). Determinants of Islamic bank profitability: The case of Islamic commercial banks in Indonesia. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 8(1), 141–146. <http://repository.uin-malang.ac.id/11547/>
- Amin, S. M. M., & Jaya, T. J. (2024). The effect of bank performance and macroeconomics on the profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 96–114. <http://repository.uin-malang.ac.id/20252/>
- Himma, N. L., & Atmanti, H. D. (2025). Profitability Drivers in Indonesian Islamic and Conventional Banks: Macroecoomic and Microeconomic Perspective. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 13(1), 131–153. <https://doi.org/10.18860/ed.v13i1.32107>
- Ramadhan, A. Z. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan BCA Syariah (Studi Kasus Laporan Tahun 2019-2023). *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(1), 508–517.